

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman umum dari penelitian untuk membantu peneliti pada kajian penelitian Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa paradigma kumpulan longgar dari sejumlah beberapa asumsi, konsep atau proposisi yang berhubungan dengan logis, yang mengarahkan cara berpikir penelitian (Mackenzie, 2016, p. 16)

Sedangkan Baker (*Moleong, 2012, p. 49*) mendefinisikan paradigma sebagai perangkat aturan yang membangun atau mendefinisikan batas-batas, dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu berhasil.

Peneliti melakukan penulisan yang berbentuk lapangan (*field research*) dimana data informasi yang didapatkan diperoleh secara langsung. Dari berbagai jenis varian paradigma, peneliti menggunakan varian paradigma *post-positivisme* karena searah dengan penelitian yang akan diteliti, sebab dan akibat dari pertanyaan yang muncul dari peneliti yang akan diteliti. Menurut Creswell (*Moleong, 2012, p. 49*), *post-positivisme* merupakan penentuan sebuah hasil atau efek dari suatu penelitian. Masalah yang muncul ditemukan ke dalam penelitian yang tertentu yang akan dipersempit lalu akan menghasilkan suatu disimpulkan yang akan mendapatkan sebuah pertanyaan-pertanyaan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang mengacu kepada pengambilan data sumber langsung, pengamatan objektif, riset, dan wawancara mendalam.

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan yang diterbitkan oleh Dr Uhar Suharsaputra, Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitatif hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada dekripsi menyeluruh atau situasi tertentu. Berbedanya dengan pendapat Bogdan dan Guba, bahwa penelitian

kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra D. , 2012, p. 181).

Penelitian kualitatif melibatkan studi-studi yang tidak berusaha menguantifikasikan hasil-hasilnya melalui ringkasan atau analisis statistik. studi kualitatif biasanya melibatkan wawancara dan observasi tanpa pengukuran formal. studi kasus, yang merupakan pemeriksaan mendalam terhadap satu orang, merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. penelitian kualitatif sering dijadikan sumber hipotesis untuk kemudian diuji dalam penelitian kuantitatif (Geoffrey Marczyk et al. 2005) (Suharsaputra D. U., 2012, p. 181)

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, sebuah penelitian membutuhkan sebuah data berupa video, audio dan gambar dikumpulkan dan mengubahnya menjadi sebuah kalimat yang sudah disusun menjadi kalimat panjang atau deskriptif. Dalam kutipan berita dari liputan 6 (enam) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati melalui data atau sumber, peneliti akan melakukan riset langsung ke lapangan untuk melihat strategi komunikasi pemasaran yang digunakan Jatiluhur Valley and Resort dimasa pandemi.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Yin (2013, p. 18) Studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara konteks dan fenomena tak tampak tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus, kasus yang dibahas adalah strategi komunikasi pemasaran pariwisata Jatiluhur Valley and Resort pada masa pandemi. Hal ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang digunakan dan dilakukan oleh pariwisata Jatiluhur

Valley and Resort pada masa pandemi. Peneliti berharap dengan metode studi kasus mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan valid sesuai hasil riset yang ditemukan.

3.4 Informan Kunci dan Informan (Studi Kasus)

Informan kunci memiliki peran penting bagi keberhasilan penelitian studi kasus, karena perannya yang tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan (Yin, 2013)

Menurut Moleong (2012, p. 132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Informan adalah orang yang memberikan sebuah informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneliti. Dari sebuah penjelasan tersebut peneliti bahwa memahami bahwa informan merupakan seseorang yang memiliki jabatan atau informasi kuat tentang bahan yang akan diteliti, dimana terjadinya komunikasi secara langsung terus menerus. Karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

Peneliti yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Jatiluhur Valley and Resort Pada Masa Pandemi yang bersifat kualitatif deskriptif, peneliti akan melakukan beberapa tahapan seperti wawancara dengan narasumber yang memiliki kredibilitas, dan pengetahuan yang luas seputar komunikasi pemasaran yang digunakan Jatiluhur Valley and Resort. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 (empat) informan, yaitu:

a. Informan Kunci:

1. Maherna Kartikawati selaku Asisten Manager Komunikasi Pemasaran dan Pengembangan Infrastruktur Hotel Jatiluhur Valley and Resort

b. Informan:

1. Ayunda Puspa Kinanti selaku Penanggung Jawab Konten Pemasaran Hotel dan Pariwisata Jatiluhur Valley and Resort
2. Agus Muslih sebagai *Sales Marketing* Jatiluhur Valley and Resort

3. Iwan Kurniawan, Staff Pengelola Informasi Pariwisata Kabupaten Purwakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian studi kasus memiliki beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data, yang pertama pengambilan data dari berbagai sumber bukti, yaitu teknik pengambilan ini dapat diambil lebih dari dua atau tiga sumber, dengan penemuan fakta yang sama. Kedua data dasar, kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan, dan ketiga serangkaian bukti, yaitu berupa bukti-bukti eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul dan konklusi-konklusi yang ditarik (Yin, 2013, p. 101).

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan atau mengumpulkan data dalam sebuah penelitian kualitatif antara lain observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan rekaman arsip.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti berkesempatan untuk observasi langsung untuk mengamati peristiwa yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Merupakan salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting untuk didapatkan dan membantu sebuah peneliti. Dan tentunya, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada informan kunci dan informan tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengambilan bukti untuk mendukung sebuah penelitian studi kasus, hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai bukti.

d. Rekaman Arsip

Merupakan salah satu bentuk pengambilan alat atau merekam suatu informasi dalam bentuk audio, video dan visual. Tujuan dalam melakukan ini adalah untuk mendukung sebuah penelitian dan menjadi sumber-sumber informasi studi kasus.

3.6 Keabsahan Data

Untuk mendapatkan dan memastikan data sumber yang diperoleh, maka peneliti akan mengolah data-data tersebut menggunakan Teknik triangulasi sumber. Menurut Moleong (2012, p. 330), Teknik Triangulasi sumber ini memiliki tiga jenis yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan penelitian ini dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang mana membantu peneliti untuk mendapatkan data valid dan kredibel dari sumber langsung.

- Peneliti akan melakukan riset secara langsung atau turun ke lapangan tempat objek wisata yang akan diteliti.
- Mengambil data-data pendukung dan sumber yang kredibel
- Melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan yang sudah melakukan perjanjian untuk mengisi waktu bersama peneliti untuk mendapatkan bahan penelitian.
- Melakukan perbandingan dengan data-data yang sudah didapatkan

Dengan teknik pengambilan data ini, peneliti berharap keabsahan data yang menghasilkan data yang kredibel dan memberikan informasi yang jelas dan akurat untuk bahan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Robert K. Yin “Studi Kasus Desain dan Metode” tahun 2013, teknik menganalisis data studi kasus yaitu analisis bukti studi kasus yang menjadi salah satu pedoman penelitian kualitatif metode studi kasus. Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum

terindifikasikan secara memadai di masa yang lalu. Namun, setiap penelitiannya dimulai dengan strategis analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. (Yin, 2013, p. 133)

Menurut Yin (2013, p. 140) ada dua tahapan strategi yang dilakukan dalam menentukan analisis studi kasus atau teknik analisis data, yaitu: penjodohan pola, pembuatan penjelasan, kedua strategi ini akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman penelitian studi kasus.

1. **Penjodohan pola**, merupakan salah satu strategi yang paling banyak disenangi karena membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Apabila kedua pola memiliki persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Jika studi kasus bersifat deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola variable-variabel spesifik yang diprediksikan sebelum pengumpulan datanya. Peneliti akan melakukan analisis pola bersifat deskriptif dengan memprediksikan data, sumber, yang di dapatkan dari hasil observasi yang kemudian akan menjadi bahan dasar penemuan studi kasus.
2. **Pembuatan Eksplanasi** atau Penjelasan, merupakan tipe khusus penjodohan pola, tetapi prosedurnya lebih sulit dan karena patut mendapat perhatian tersendiri. Tujuan dalam menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu ekplanasi tentang kasus yang bersangkutan

Peneliti akan melakukan tahapan dari studi kasus Yin, hal ini membantu peneliti dalam menemukan jawaban. Setiap pertanyaan yang akan dibuat oleh peneliti nantinya jawabannya akan membentuk penjodohan pola agar satu sama lain menyilangkan dengan membuat pertanyaan yang sempurna, agar hasil yang didapatkan sempurna. Peneliti juga akan melakukan penjelasan atau kesimpulan dari hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini.